

TOL YOGYA-YIA

Lintasi 3 Kabupaten, 11 Kapanewon, 30 Kalurahan

JALAN tol yang dibangun di wilayah DIY bakal terkoneksi ke beberapa jalur. Selain Jalan Tol Solo-Yogyakarta dan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen (Semarang), akan terkoneksi pula dengan Jalan Tol Yogyakarta-Yogyakarta International Airport (YIA) atau Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) di Temon, Kulonprogo. Bahkan disebut-sebut Tol Yogya-YIA ini nantinya juga bakal terkoneksi dengan jalur tol ke arah Cilacap yang melintas di Jalur Selatan Jawa Tengah.

Untuk pembangunan Jalan Tol Solo-Yogya dan Yogya-Bawen sudah memasuki tahap lebih lanjut, bahkan untuk Jalan Tol Yogya-Bawen pembangunan fisiknya sudah bisa disaksikan dengan berdirinya sejumlah konstruksi di wilayah Kapanewon Mlati dan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Sedangkan untuk pembangunan Jalan Tol Yogya-YIA, saat ini memasuki tahapan sosialisasi dengan melibatkan Pemerintah Kalurahan, Pemerintah Kapanewon maupun Pemerintah Kabupaten. Sebab Tol Yogya-YIA akan melintasi tiga kabupaten di DIY yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kulonprogo.

Kepala Dinas Pertanian dan Tata Ruang (Dispetaru) DIY Krido Suprayitno mengatakan, trase Tol Yogya-YIA dibangun sepanjang kurang lebih 38,75 kilometer yang melintasi Kabupaten Sleman, Bantul dan Kulonprogo, 11 kapanewon serta 30 kalurahan.

Ke-11 kapanewon tersebut yakni Kapanewon Mlati, Gamping, Godean, dan Moyudan di Kabupaten Sleman. Kemudian Kapanewon Sedayu di Bantul, serta Kapanewon Sentolo, Nanggulan, Wates, Kokap, Pengasih dan Temon di Kulonprogo.

Sedangkan 30 kalurahan yang dilewati Tol Yogya-YIA meliputi Kalurahan Tirtoadi (Mlati), Trihanggo, Nogotirto, Banyuraden, Ambarketawang, dan Balecatur (Gamping), Sidoarum, Sidomulyo, dan Sidokarto (Godean), serta Sumberbahayu (Moyudan).

Selain itu, Argomulyo dan Argosari (Sedayu). Serta Banguncipto dan Kaliagung (Sentolo), Donomulyo (Nanggulan), Wates (Wates), Hargomulyo dan Hargorejo (Kokap), Pengasih, Sendangsari, dan Karangari (Pengasih), serta Kulur, Kaligintung, Temon Wetan, Temon Kulon, Palihan, Janten, Karangwuluh, Sindutan dan Kebonejo (Temon).

Trase Tol Yogya-YIA ini membutuhkan luas tanah sekitar 5.033.696 meter persegi dengan bidang yang dibutuhkan ada 6.173 bidang. Separuh dari bidang tanah proyek pembangunan tol ada di Kabupaten Kulonprogo, yakni 3.335 bidang tanah

Proyek Pembangunan Tol Yogyakarta-YIA

- Panjang ruas **38,75 km**.
- Perkiraan kebutuhan tanah **5.033.696 m²**
- Perkiraan kebutuhan bidang tanah **6.173 bidang**.
- Separuh bidang tanah di Kulonprogo (**3.335 bidang, 3.443.166 m²**).
- Wilayah terdampak: **3 kabupaten, 11 kapanewon, 30 kalurahan**.
- Kabupaten Sleman: Kalurahan Tirtoadi (Kapanewon Mlati), Kalurahan Trihanggo, Nogotirto, Banyuraden, Ambarketawang, dan Balecatur (Kapanewon Gamping), Kalurahan Sidoarum, Sidomulyo, dan Sidokarto (Kapanewon Godean), serta Kalurahan Sumberbahayu (Kapanewon Moyudan).
- Kabupaten Bantul: Kalurahan Argomulyo dan Argosari (Kapanewon Sedayu).
- Kabupaten Kulonprogo: Kalurahan Banguncipto dan Kaliagung (Kapanewon Sentolo), Kalurahan Donomulyo (Kapanewon Nanggulan), Kalurahan Wates (Kapanewon Wates), Kalurahan Hargomulyo dan Hargorejo (Kapanewon Kokap), Kalurahan Pengasih, Sendangsari, dan Karangari (Kapanewon Pengasih), serta Kalurahan Kulur, Kaligintung, Temon Wetan, Temon Kulon, Palihan, Janten, Karangwuluh, Sindutan dan Kebonejo (Kapanewon Temon).



Sumber: Dispetaru DIY. Grafis: Arko

dengan luas 3.443.166 meter persegi.

General Manager Lahan dan Utilitas PT Jogja Solo Marga Makmur Muhammad Amin saat sosialisasi dengan perangkat daerah di Pemkab Kulonprogo mengatakan, tujuan dibangunnya Jalan Tol Yogya-YIA ini antara lain untuk membantu meningkatkan kapasitas kargo di YIA. Ruas jalan tol yang melintasi di Kulonprogo seluruhnya dibuat secara 'at grade' atau di atas tanah. Dengan lebar lajur 3,6 meter, lebar bahu luar dan dalam masing-masing 3 meter dan 1,5 meter, serta lebar median 5,5 meter.

Menurutnya, pengadaan lahan di Seksi Tiga dimulai awal 2023 hingga pertengahan 2024. Hal ini mengingat banyaknya bidang yang terkena pembangunan jalan tol. Sementara waktu konstruksi dimulai Kuartal IV-2023 hingga Kuartal III-2025. "Setelah itu sertifikat layak operasi (SLO) sekitar tiga bulan baru bisa dioperasikan," ujar Muhammad Amin.

Supaya target yang sudah ditentukan bisa terpenuhi dengan baik, sosialisasi pembangunan tol ini terus digencarkan. Bahkan untuk memberikan penjelasan secara detail kepada warga terdampak, sosialisasi dilakukan secara 'door to door' mengingat kesuksesan pembangunan Jalan Tol Yogya-YIA membutuhkan dukungan dari banyak pihak termasuk masyarakat terdampak.

"Kami berharap proses sosialisasi hingga konsultasi publik bisa cepat terselesaikan. Hal itu akan bisa diwujudkan dengan baik apabila ada dukungan dan sikap proaktif dari masyarakat. Dengan begitu Gubernur DIY dapat segera menerbitkan izin

Penetapan Lokasi (IPL) agar proses pembangunan jalan tol dapat masuk ke tahap selanjutnya. Apabila sosialisasi lancar, harapannya IPL bisa segera diterbitkan. Karena kalau masih ada masalah di sosialisasi, IPL belum bisa terbit," ungkap Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Kadarmanta Baskara Aji di kompleks Keparatan, Yogyakarta, Selasa (25/10).

Baskara Aji mengungkapkan, Pemda DIY berharap proses pembebasan lahan untuk proyek Tol Yogya-YIA dapat berjalan lancar. Apalagi dengan adanya pengalaman pembebasan lahan proyek Tol Yogya-Bawen maupun Tol Yogya-Solo yang dalam pelaksanaannya relatif lancar dan tidak memiliki kendala berarti.

Dengan pengalaman tersebut, kemungkinan terjadinya konflik sosial seperti yang terjadi dalam proyek pembangunan Bandara YIA di Kabupaten Kulonprogo beberapa tahun lalu diharapkan bisa diminimalisasi. Apalagi sebelum menentukan trase tol, Pemda DIY sudah berkomunikasi dengan Pemkab serta warga terdampak untuk menjerang masuk. Dari situ sudah diperoleh kesepakatan bahwa jalur tol sebisanya mungkin menghindari permukiman padat penduduk, pemakaman, pasar, hingga cagar budaya.

"Desain trase Tol Yogyakarta-YIA sudah final, sehingga Pemda DIY tinggal berfokus untuk melakukan sosialisasi terkait pembebasan lahan milik warga terdampak," ungkapnya.

Krido Suprayitno mengakui, dalam penetapan trase jalan tol tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Tapi

sudah melalui banyak pertimbangan, karena ada sejumlah aspek yang harus diperhatikan agar keberadaan jalan tol tidak membahayakan keselamatan penggunaannya. Selain aspek teknis, ada sejumlah hal lain yang harus diperhatikan dan dipatuhi dalam penetapan trase jalan tol. Di antaranya pembangunan jalan tol tidak boleh manabrak cagar budaya, sumber mata air dan tidak menyimpang dari tata ruang yang sudah ada. Selain itu fasilitas umum seperti jalan raya, drainase dan saluran irigasi agar tidak dihilangkan melainkan diperkuat dengan adanya jalan tol tersebut. Dengan demikian keberadaan jalan tol tidak mengganggu lahan pertanian yang tidak terkena dampak tol.

"Apabila nantinya melewati saluran irigasi, tidak akan mengubah fungsi setiap saluran irigasi yang dilewati trase atau Jalur Tol Yogya-YIA. Karena kemungkinan akan dibuatkan semacam terowongan elevated (melayang)," ungkapnya.

Krido menyatakan, pihaknya tidak memungkir jika saat dilakukan sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogya-YIA kepada lurah dan panewu di Kulonprogo sempat muncul keinginan dari para lurah untuk melindungi makam yang dihormati warga serta saluran irigasi. Mereka berharap pembangunan jalan tol tidak menabrak makam atau saluran irigasi.

"Sampai saat ini kami belum mengetahui jumlah makam dan saluran irigasi yang dilewati Tol Yogya-YIA. Karena jumlah tersebut baru bisa diketahui saat dilakukan inventarisasi dan identifikasi setelah penerbitan izin

Penetapan Lokasi (IPL)," ujarnya.

Peneliti senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Dr Arif Wismadi menyatakan, penting sekali bagi Tim Sosialisasi untuk menekankan ajakan partisipatif guna menjaga kepentingan keluarga, masyarakat umum pada tingkat desa/kalurahan, kapanewon sampai dengan kepentingan keistimewaan DIY.

"Kepentingan yang terukur bisa dikomunikasikan, di antaranya adanya kesempatan ekonomi yang lebih baik melalui konektivitas darat. Saat ini untuk mencapai jarak 100 km melalui jalan darat dibutuhkan waktu bisa lebih dari 2,7 jam. Di negara tetangga seperti Malaysia misalnya, jarak segitu sudah bisa ditempuh dalam 1,2 jam. Apabila DIY tidak bisa mengejar ketertinggalan, maka daya saing produk dan jasa di DIY menjadi kurang kompetitif," kata Arif Wismadi.

Sementara itu Penghageng Kawedanan Hageng Punokawan Datu Dana Suyasa GKR Mangkubumi menegaskan, saat ini Kraton Yogyakarta sedang mengkaji sistem pelepasan Tanah Kasultanan atau Sultan Ground (SG) untuk proyek pembangunan jalan tol di wilayah DIY. Secara prinsip Kraton Yogyakarta memperbolehkan penggunaan SG untuk pembangunan jalan tol, dengan catatan tidak ada pelepasan tanah yang membuat status hak miliknya hilang.

"Kalau untuk prosesnya masih kita lakukan kajian Tanah Kas Desa (TKD). Karena dari asal-usul tanah SG kita ingginya tidak ada pelepasan, maknanya saat ini sedang dilakukan kajian untuk sistemnya seperti apa, karena selama ini belum ada aturannya," kata GKR Mangkubumi.

GKR Mangkubumi menambahkan, jika mengacu pada ketentuan Pemerintah Pusat, selama ini tanah yang akan dibangun aset negara harus dilakukan pelepasan. Kendati demikian pihaknya menginginkan agar pemanfaatan SG untuk tol dilakukan dengan sistem hak pakai tanpa sewa atau tanpa kompensasi sepeser pun. Mengingat keberadaan SG harus dipertahankan karena hal itu merupakan salah satu unsur keistimewaan berdasarkan keistimewaan jika mengacu UUK Nomor 13/2012 tentang Keistimewaan DIY.

Sampai saat ini pihaknya memastikan bahwa Kraton Yogyakarta belum menerbitkan Surat Paliha atau Surat Keputusan tentang pemberian izin pemanfaatan Tanah Kasultanan atau Kadipaten untuk pembangunan jalan tol. (Riyana Ekawati)

WISATA

Seru-seruan dengan Jip di Hutan Wisata Wana Rahayu

KENDURI JIP 2022, apa itu? Umumnya yang dijadikan untuk kenduri itu nasi, hasil bumi, buah-buahan dan sejenisnya sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberikan hasil yang berlebih.

Namun, beda lagi dengan Kenduri Jip 2022. Menurut PIC Kenduri Jip Nasional Moh Iqbal Yusron didampingi Wahyudi Djaya dan tim, event berskala nasional yang digelar Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) berkolaborasi dengan Komunitas Jip Jimny Jangkrik Jogja (4XJ) ini selain mengakomodasi terbentuknya ruang bersama bagi pemilik mobil jenis jip, juga dimaksudkan untuk memperkenalkan dan menggerakkan potensi serta dinamika pariwisata yang ada di Kabupaten Sleman bagian Barat.

Dengan event tersebut diharapkan, mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke wilayah Kabupaten Sleman. Kenduri Jip Nasional digelar 1-2 Oktober 2022 lalu di Hutan Wisata Wana Rahayu, yang berlokasi di Dusun Barepan, Kalurahan Sumberbahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman.

"Saya bersyukur sekali event bertaraf nasional ini digelar di Hutan Wisata Wana Rahayu, di samping bisa sebagai hiburan pengunjung wisata, mudah-mudahan memberikan manfaat kesejahteraan masyarakat sekitar," ujar Nurul Nisa, Ketua Pengelola Hutan Wisata Wana Rahayu.

Menurut Nurul Nisa, Hutan Wisata Wana Rahayu sebagai destinasi wisata baru di Sleman



Jip wisata di Hutan Wisata Wana Rahayu, sajian menarik bagi wisatawan.

KR-Sutopo Sgh

Barat, kian marak kegiatan. Sejak diresmikan sebagai salah satu tujuan wisata pada 7 November 2021, tidak pernah sepi dari kunjungan. Tempat wisata ini memberikan sarana outbound, camping ground, jip adventure, sport foto, senam bersama dan menikmati rindangnya pepohonan seperti mahoni, meranti, sengan laut yang tumbuh subur mampu membuat rasa teduh, ditambah multi purpose tree spesies (MPTS) seperti mangga, matoa dan jambu yang tidak kalah suburnya membuat betah melepas lelah di akhir pekan.

Hutan Wisata Wana Rahayu dibuka pertama kali tahun 2005, sebagai 'paru-paru' desa sekaligus

ajang belajar siswa SD, SMP, SMA serta masyarakat umum tentang laboratorium alam yang dikelola Kelompok Tani Wana Rahayu. Berada di atas hamparan tanah kas desa kurang lebih 2 hektare, dari luas keseluruhan 4 hektare.

Dari Kota Yogyakarta berjarak kurang lebih 20 kilometer, bisa ditempuh kurang lebih 45 menit kendaraan bermotor pribadi atau angkutan umum melalui Jalan Wates (Jalur Selatan) atau Jalan Godean (Jalur Utara) turun di kilometer 14 disambung ojek di Pangkalan Klangon atau Gedongan.

Seiring perkembangan desa wisata yang semakin berdayaguna, Pemerintah Kalurahan Sumberbahayu menjadikan Hutan Wisata Wana Rahayu sebagai salah satu destinasi wisata alam pedesaan. Hal ini melengkapi keberadaan Desa Wisata Gamplong sebagai sentra kerajinan tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), Gamplong Studio Alam tempat pembuatan film sutradara kondang Hanung Bramantyo dan Pasar Tradisional Jomblang, Gamplong yang sudah ada sebelumnya.

Panewu Moyudan Harsowasono SIP MA didampingi Lurah Sumberbahayu Sigit Tri Susanto SE sangat mengapresiasi event nasional yang mengangkat potensi wisata Wana Rahayu. Masyarakat terhibur tontonan menarik, di samping mendapatkan pemasukan melalui kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digelar selama kegiatan

berlangsung. Masyarakat berkesempatan menggelar aneka jajanan tradisional, kerajinan dan souvenir atau cenderamata.

Event Kenduri Jip juga turut memeriahkan Hari Batik Nasional 2 Oktober. Kegiatan ini diikuti sekitar 100 jip dari berbagai wilayah di DIY. Menurut Iqbal, penyelenggaraan Kenduri Jip diharapkan dapat mengakomodasi kepentingan dan ruang bersama bagi para pemilik jip wisata se-Sleman.

"Tidak kalah pentingnya untuk memperkenalkan, mempromosikan potensi dan dinamika pariwisata yang ada di Sleman," tambah Iqbal.

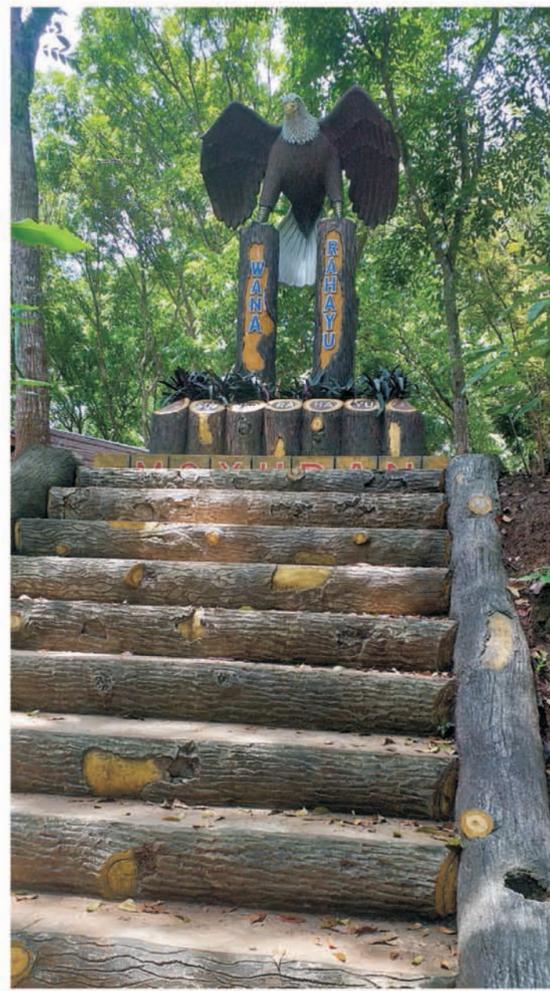
Pemilihan lokasi di Hutan Wisata Wana Rahayu dimaksudkan untuk lebih menstimulasi perkembangan sektor pariwisata di Sleman Barat. Mengingat selama ini sektor pariwisata Sleman Barat belum begitu mengedepan. Harapannya, sektor pariwisata dapat ditumbuhkembangkan di semua wilayah di Kabupaten Sleman dengan kekhasan masing-masing.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Ishadi Zayid SH mengungkapkan, penyelenggaraan event seperti Kenduri Jip diharapkan akan lebih memotivasi masyarakat Sleman Barat dalam merintis dan mengembangkan destinasi wisata. Di samping sebagai media promosi bagi para wisatawan untuk lebih mengenal objek-objek wisata yang ada di wilayah Sleman Barat.

Selama ini Sleman Barat sudah sangat terkenal dengan adanya Desa Wisata Gamplong dengan unggulannya produk UMKM ATBM dan Studio Alam Gamplong. Sedangkan secara kewilayahan Sleman Barat yang meliputi Kapanewon Moyudan, Minggir, dan Godean juga sudah terdapat sejumlah destinasi wisata. Seperti Desa Wisata Malangan, Empu Keris Sungkowo Harumbrojo, Amukti Palapa, Kampung Satwa di Sumberagung, Moyudan, Wisata Religi Makam Bagus Khasantuka, Senuko,

Sidoagung dan Desa Wisata Sidoakur Jetak, Sidokarto di Godean, serta Desa Wisata Brajan di Minggir, dan sebagainya.

Harapannya destinasi wisata di wilayah Sleman Barat tersebut ke depan dapat dikelola dengan lebih baik lagi, untuk dikolaborasi dengan destinasi wisata yang sudah berkembang dan maju, menjadi paket-paket wisata yang saling melengkapi dan mendukung. Semua itu akan bermuara pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. (Sutopo Sgh)



Salah satu sudut Hutan Wisata Wana Rahayu.

KR-Sutopo Sgh



Seru-seruan dengan jip wisata.

KR-Sutopo Sgh